

PERSEPSI REMAJA TENTANG SEKS PRANIKAH DI KELURAHAN MENALA KECAMATAN TALIWANG

Kharina Julianty¹, Hamidsyukrie², Masyhuri³, Suud⁴
Prodi Sosiologi Jurusan PIPS FKIP Universitas Mataram
karin.julianty05@gmail.com¹, hamidsyukriezm@unram.ac.id²,
masyhuri.fkip@gmail.com³, suud.fkip@unram.ac.id⁴

ABSTRACT

The aim of this research is to determine: 1) teenagers' perceptions about premarital sex in Menala Village, Taliwang District, 2) teenagers' motives for having premarital sex. This research uses a qualitative approach with a case study method. The data used in this research are primary data and secondary data, with data sources namely Research Subjects and Research Informants. The data collection techniques used in this research are interviews, observation, documentation and triangulation. Data analysis techniques used in qualitative research include stages of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results show that: 1) Adolescents' perceptions of premarital sex in Menala Village, premarital sex is something that is considered normal for adolescents, because it is based on affection for their partner and a sense of wanting to have them so that adolescents engage in premarital sex to bind their partner. Adolescents' perceptions about premarital sex are obtained from their visual and auditory senses, and also from stories of close friends who have had premarital sex with their partners. 2) The main motives for teenagers to have premarital sex with their partners are sociogenetic and biogenetic motives. Teenagers' lack of knowledge and curiosity about new things is supported by the social environment and the existence of social media which can be accessed easily, especially by teenagers. The tendency of teenagers to frequently have premarital sex can also cause them to feel addicted without thinking about the long-term risks after they have had the relationship themselves. However, we need to be careful because dating status is the cause of teenagers engaging in premarital sex.

Keywords: Perception, Motives, Adolescents, Premarital Sex

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) persepsi remaja tentang seks pranikah di Kelurahan Menala Kecamatan Taliwang, 2) motif remaja melakukan seks pranikah di Kelurahan Menala. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, dengan sumber data yaitu subyek dan informan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dengan tahap-tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : 1) Persepsi remaja tentang seks pranikah di Kelurahan Menala, Seks Pranikah adalah hal yang dianggap wajar dilakukan oleh remaja, karena dilandasi oleh rasa sayang terhadap pasangannya dan rasa ingin memiliki sehingga remaja

melakukan hubungan seks pranikah untuk mengikat pasangannya. Persepsi remaja tentang seks pranikah didapat dari indra visual dan auditorianya, dan juga didapatkan dari cerita teman dekatnya yang sudah pernah melakukan seks pranikah dengan pasangannya. 2) Motif utama remaja melakukan hubungan seks pranikah dengan pasangannya adalah motif sosiogenetis dan biogenetis. Minimnya pengetahuan serta keingintahuan remaja terhadap sesuatu hal yang baru, didukung oleh lingkungan pergaulan dan adanya media sosial yang dapat diakses dengan mudah khususnya para remaja. Kecendrungan remaja sering melakukan hubungan seks pranikah ini juga dapat menyebabkan rasa ketagihan pada diri mereka tanpa memikirkan resiko jangka panjang setelah mereka melakukan hubungan itu sendiri. Namun demikian perlu diwaspadai karena status berpacaran menjadi penyebab remaja melakukan tindakan seks pranikah.

Kata Kunci : Persepsi, Motif, Remaja, Sek Pranikah

A. Pendahuluan

Persepsi remaja tentang seks pranikah sering kali menjadi sesuatu hal yang tak lazim untuk dibahas. Menurut Christina (2010) yang mengungkapkan bahwa remaja dianggap belum pantas untuk mendapat informasi atau pengetahuan tentang seks, maka dari itu anak atau remaja cenderung mencari tahu sendiri tentang seks. Hal tersebut didukung oleh Yudrik (2011:225) yang mengemukakan bahwa perkembangan psikologi remaja dimulai dari rasa ingin mencari tahu dan mencoba hal yang baru dalam hidupnya, dan hal tersebut

cenderung cepat dipengaruhi oleh teman sebayanya. Masa remaja merupakan masa rawan, karena pada masa ini terjadi suatu peralihan dari masa anak-anak yang penuh ketergantungan ke masa dewasa yang mandiri. Pada masa ini remaja cenderung untuk melakukan segala bentuk kegiatan yang meniru gaya orang dewasa serta keinginan menunjukkan kemandiriannya untuk membuktikan ketidaktergantungan dirinya terhadap orang. Rendahnya pemahaman terhadap nilai dan norma agama menyebabkan terbentuknya tindakan sesuai dengan

keinginan sendiri. Mereka yang memiliki pemahaman agama yang kurang, akan lebih mudah mendalami penyimpangan dan kurang bisa mengendalikan diri. Pacaran bagi remaja dianggap perbuatan tidak melanggar norma budaya masyarakat serta norma agama, karena berawal dari pacaran itulah remaja mulai berani memulai aktivitas seksual seperti dari berciuman, bercumbu, hingga berujung bersenggama. Selain itu faktor lingkungan, dan kurangnya bimbingan orang tua terutama ajaran agama baik di rumah maupun di sekolah.

Remaja yang berperilaku seks di luar nikah beranggapan bahwa diri mereka kurang gaul jika tidak pernah melakukan hubungan seks. Hal tersebut merupakan tindakan yang bertentangan dengan norma dan

adat istiadat yang dianut oleh masyarakat Sumbawa Barat, yang dimana mayoritas agama yang dianut oleh masyarakat Sumbawa Barat adalah agama islam.

Dari beberapa faktor pendukung yang menyebabkan remaja mendapatkan peluang untuk terlibat kedalam hubungan seks pranikah. Sehingga persepsi remaja tentang seks pranikah di Kelurahan Menala Kecamatan Taliwang belum banyak diteliti secara mendalam tentang penting untuk memahami bagaimana remaja di daerah ini memandang seks pranikah, alasan mereka melakukan seks

Selanjutnya untuk memperdalam fenomena ini dilakukan pra wawancara peneliti terhadap 20 remaja di Sumbawa Barat dengan hasil menunjukkan bahwa 14 remaja berpendapat

bahwa perilaku seksual diluar nikah seperti berciuman, saling meraba dan sebagainya adalah hal yang boleh dilakukan. Mereka menambahkan bahwa perbuatan tersebut adalah bentuk dari rasa sayang dan saling memiliki antar pasangan yang berpacaran.

Sedangkan sisanya 6 remaja mengemukakan bahwa segala perilaku seksual pranikah tidak boleh dilakukan karena bertentangan dengan agama.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu 1) Bagaimana persepsi tentang seks pranikah pada remaja di Kelurahan Menala Kecamatan Taliwang? 2) Apa motif remaja melakukan seks pranikah di Kelurahan Menala Kecamatan Taliwang?

Penelitian ini bertujuan untuk 1) untuk mengetahui

persepsi remaja tentang seks pranikah dikelurahan Menala Kecamatan Taliwang. 2) Untuk mengetahui motif remaja melakukan seks pranikah di Kelurahan Menala Kecamatan Taliwang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali data secara detail dan mendalam, penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran persepsi remaja tentang seks pranikah dan motif remaja melakukan seks pranikah. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah metode studi kasus. Menurut Prihatsanti dkk (2018) studi kasus penelitian biasanya bertujuan untuk menguji pertanyaan dan masalah penelitian, yang tidak dapat dipisahkan antara fenomena dan konteks dimana fenomena tersebut terjadi.

Penelitian dilakukan di Kelurahan Menala Kecamatan Taliwang. Peneliti memilih lokasi ini karena terdapat tempat yang menjadi

lokasi tongkrongan anak muda, bahkan keluarga pun banyak mendatangi lokasi tersebut sehingga penelitian dapat berjalan lancar, dengan subjek penelitian ini adalah .

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, dengan sumber data yaitu subyek dan informan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dengan tahap-tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

Data yang telah didapat melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, dikumpulkan kemudian diolah dengan Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dengan tahap-tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan tujuan merangkai hipotesis dan dijadikan sebuah kesimpulan teori sebagai temuan penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Persepsi remaja tentang perilaku seks pranikah di Kelurahan Menala Kecamatan Taliwang

Hasil dari penelitian di temukan bahwa remaja terkadang belum bisa membedakan apakah yang mereka lakukan itu nafsu atau rasa sayang. Belakangan ini, berpacaran sudah merebak dikalangan remaja, jadi tidak mengherankan kalau seorang remaja melakukan seks pranikah dan perilaku seks pranikah adalah hal yang dianggap hal yang lumrah, sebagian remaja mengatakan aneh rasanya jika saat berpacaran tidak melakukan hubungan seks dengan pasangannya. Hal ini memperkuat hasil temuan Habte et al (2018) remaja yang memiliki pacar, memiliki resiko lebih tinggi untuk berhubungan seks pranikah. Zaman sekarang ini hal yang dianggap wajar bila remaja memiliki pacar.

Persepsi remaja tentang seks pranikah kebanyakan didapat dari visual dan auditoria. Persepsi mereka didapat dari melihat dan menonton video dari konten kreator di media sosial, mereka mulai membayangkan dari apa yang mereka tonton dan dengarkan. dari apa yang mereka dapatkan saat menonton dan mendengarkan menimbulkan rasa penasaran, sehingga mereka mengaplikasikan ke dunia nyata bersama dengan pasangannya. Selain itu, persepsi

mereka dapatkan dari cerita teman dekatnya yang sudah pernah melakukan seks pranikah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kalangan remaja saat ini, selain dari pembuktian rasa sayang itu sendiri, mereka melakukan seks pranikah karena dorongan rasa penasaran dari apa yang mereka dengar dan apa yang mereka lihat.

Pengetahuan termasuk faktor predisposisi bersama dengan sikap, kepercayaan, keyakinan dan nilai-nilai di masyarakat. Selain itu, pengetahuan seseorang juga memiliki peranan penting dalam terjadinya suatu tindakan. Banyak faktor pendukung, yang salah satunya adalah kurangnya pengetahuan tentang berbagai hal negatif dari perilaku seks pranikah tersebut, mereka hanya melakukan apa yang mereka inginkan, tanpa memikirkan resiko dalam jangka panjang. Hal ini memperkuat pendapat Rukman dkk (2019) yang menyatakan pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap suatu objek tertentu melalui proses penginderaan yaitu penglihatan dan pendengaran yang kemudian bisa menjadi dasar untuk

seseorang melakukan suatu tindakan.

2. Motif Remaja Melakukan Seks Pranikah

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa adanya motif remaja melakukan seks pranikah. Adapun motif remaja melakukan seks pranikah yaitu :

1) Motif Sosiogenetis

Hal utama yang menjadi alasan remaja melakukan seks pranikah adalah motif sosiogenetis. Mereka terdorong untuk melakukan hubungan seksual karena didasari oleh rasa penasaran yang didapat baik dari cerita teman-temannya maupun yang didapat dari media sosial. Hal ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Sulistianingsih (2010) yang menemukan adanya pengaruh lingkungan pergaulan dan tingkat pengetahuan seks reproduksi remaja terhadap sikap seks bebas.

Selain itu, ungkapan rasa sayang, keinginan untuk memiliki pasangannya, dan rasa takut kehilangan. Hal ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Puji et al (2021) yang mengatakan bahwa adanya rasa

sayang, rasa ingin memiliki, dan takut ditinggalkan kekasih sering kali disampaikan oleh remaja putri pada khususnya ketika ditanya alasan melakukan hubungan seks sebelum menikah. Ungkapan rasa sayang dari remaja terhadap pacarnya kerap kali dimanifestasikan dalam bentuk persetujuan terhadap pacarnya untuk melakukan hubungan seks pranikah. Hal ini mencerminkan kekliruan remaja dalam mengungkapkan rasa sayangnya tersebut.

2) Motif Biogenetis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja yang sudah pernah melakukan seks pranikah dengan pasangannya, mengatakan adanya rasa nikmat yang mereka rasakan saat mereka melakukannya. sehingga menyebabkan meningkatnya keinginan seksual. Mereka juga menambahkan adanya rasa kepuasan diri setelah melakukan hubungan seksual. Hal itu terjadi karena kurangnya kontrol dari remaja itu sendiri.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi remaja tentang seks pranikah kebanyakan didapat dari visual dan auditoria. Persepsi mereka didapat dari melihat dan menonton video dari konten kreator di media sosial, mereka mulai membayangkan dari apa yang mereka tonton dan dengarkan. dari apa yang mereka dapatkan saat menonton dan mendengarkan menimbulkan rasa penasaran, sehingga mereka mengaplikasikan ke dunia nyata bersama dengan pasangannya. Selain itu, persepsi mereka dapatkan dari cerita teman dekatnya yang sudah pernah melakukan seks pranikah. Persepsi tentang seks pranikah pada remaja di

Kelurahan Menala, bahwa seks pranikah adalah hal yang lumrah dilakukan oleh remaja, apalagi pada masa pacaran. Persepsi dari remaja kebanyakan didapat dari apa yang mereka lihat, tontonan yang ada di media sosial, dan dari apa yang mereka dengar misalnya cerita yang ada di video konten maupun cerita dari pengalaman teman. Hal yang menjadi alasan adanya seks pranikah adalah, rasa keingin tahuan remaja atau rasa penasaran terhadap sesuatu yang belum pernah dirasakan oleh remaja yang menyebabkan mereka melakukan hubungan seks pranikah.

2. Motif remaja melakukan hubungan seksual dipengaruhi oleh 2 motif yaitu sosiogenis dan biogenetis. Perlu diwaspadai karena status

berpacaran menjadi penyebab remaja melakukan tindakan seks pranikah dengan alasan saling menyayangi, saling memiliki. Selain itu, rasa nikmat yang didapat dari berhubungan seks dengan pasangannya menjadi kepuasan tersendiri setelah berhubungan. Hal tersebut salah diartikan oleh remaja dalam mengungkapkan rasa sayang terhadap pasangannya. Selain itu, kurangnya pengetahuan, Lingkungan yang kurang baik dan pengaruh media sosial menjadi faktor pendukung remaja melakukan seks pranikah.

DAFTAR PUSTAKA

- Christina, S. (2010). *Representasi sosial: Seksualitas, Kesehatan, dan Identitas*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Jahja Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media

Group

- Prihatsanti, U., Suryanto, & Hendriani, W. (2018). *Menggunakan Studi Kasus Sebagai Metode Ilmiah Dalam Psikologi. Buletin Psikologi, 26(2), 126-136.*
- Habte, N., Adu, A., Gebeyehu, T., Alemayehu, S., Tesfageorgis, Y., Gatiso, T., & 1De. (2018). *Prevalence of premarital sexual practices and its associated factors among high school students in Addis Zemen Town, South Gondar, Ethiopia, 2017. Journal of Public Health and Epidemiology, 10(10), 356–362.*
- Puji, L. K. R., Melizsa, R., T., O., Hasanah, N., & Ambarwati, D. (2021). *Hubungan Pengetahuan, Peran Media Massa Dan Peran Keluarga Terhadap Perilaku Seks Pranikah Siswa-Siswi Smk Muhammadiyah Lebaksiu. Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 5(2), 52–60.*
- Rukman, Nani, A., & Sri, R. (2019). *Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Perilaku Seksual Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak. Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung, 11(1), 374-386*
- Sulistianingsih, A. (2010). *Hubungan Lingkungan Pergaulan Dan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Seks Bebas Pada Remaja. Karya Tulis Ilmiah, 1– 93.*